



JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION (JDLDE)

ISSN: 2964-6685

<https://www.rjupublisher.com/ojs/index.php/JDLDE>



Contribution of Parents And Leadership of Village Community Towards the Implementation of Independent PAI Curriculum At MTSN 1 Padangsimpuan, Indonesia

Syafnan, Indah Rahmadani PUTRI*

Postgraduate Islamic Religious Education, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Indonesia

*Corresponding author: indahrahmadaniputri23@gmail.com

Abstract

This study analyzes the contribution of parents and educated village community leaders in the implementation of the PAI Merdeka Curriculum at MTsN 1 Padangsidimpuan. A qualitative method with a case study approach was used through observation and literature review. The results show that parents play a role in learning motivation, providing facilities, and strengthening religious values, while community leaders support curriculum socialization, dialogue facilitation, and religious programs. Collaboration between these parties is the key to the successful implementation of the PAI Merdeka Curriculum.

Keywords: Early Childhood, Cultural Identity, Local Wisdom, Curriculum

Kontribusi Orang Tua Dan Pimpinan Masyarakat Desa Yang Terpelajar Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pai Di Mtsn 1 Padangsimpuan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kontribusi orang tua dan pimpinan masyarakat desa yang terpelajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka PAI di MTsN 1 Padangsidimpuan. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan melalui observasi, dan kajian literatur. Hasil menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam motivasi belajar, penyediaan fasilitas, dan penguatan nilai keagamaan, sedangkan tokoh masyarakat mendukung sosialisasi kurikulum, fasilitasi dialog, dan program keagamaan. Kolaborasi antara pihak-pihak tersebut menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka PAI.

Kata Kunci: Anak usia dini, identitas budaya, kearifan lokal, kurikulum

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Untuk kutipan:

Syafnan & Putri. I. R.(2025). Kontribusi Orang Tua Dan Pimpinan Masyarakat Desa Yang Terpelajar Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pai Di MTSN 1 Padangsimpuan, Indonesia. *Journal of Digital Learning and Distance Education*. 4(1), 1475-1480. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v4i1.533>.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan terus mengalami transformasi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemerdekaan belajar, pengembangan kompetensi, dan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan (Mpuangnan & Ntombela, 2024). Implementasi kurikulum ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan pimpinan masyarakat, terutama di lingkungan madrasah seperti MTsN 1 Padangsidimpuan.

Di tingkat lokal, partisipasi aktif orang tua dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum (Yulianti et al., 2022). Orang tua berperan sebagai pendukung utama dalam proses belajar anak, baik secara motivasional maupun fasilitatif (Lerner et al., 2022); (Utami et al., 2023). Sementara itu, pimpinan masyarakat, khususnya yang terpelajar, berfungsi sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat, memperkuat pemahaman tentang pentingnya inovasi pendidikan, serta mendorong partisipasi warga dalam mendukung kebijakan sekolah (Ika Sari et al., 2024); (Rubalcaba, 2022); (Serdyukov, 2017). Di MTsN 1 Padangsidimpuan, yang berada di lingkungan dengan kultur keagamaan yang kuat, kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan tokoh masyarakat menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan Kurikulum Merdeka PAI (Kelty & Wakabayashi, 2020).

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru seringkali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman stakeholders, keterbatasan sarana, dan resistensi terhadap perubahan (Moses et al., 2024); (Pak et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi orang tua dan pimpinan masyarakat desa yang terpelajar dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka PAI di MTsN 1 Padangsidimpuan. Dengan memahami peran kedua aktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat implementasi kurikulum berbasis kemerdekaan belajar di lingkungan madrasah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi orang tua dan pimpinan masyarakat desa yang terpelajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka PAI di MTsN 1 Padangsidimpuan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dalam konteks alamiahnya (Korstjens & Moser, 2017). Penelitian ini

mengumpulkan data melalui dua metode utama, yaitu observasi partisipatif dan kajian literatur yang mendalam, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang holistik tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi partisipatif dilakukan selama tiga bulan di lingkungan MTsN 1 Padangsidimpuan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat. Kegiatan observasi difokuskan pada tiga setting utama: (1) rapat komite madrasah yang melibatkan perwakilan orang tua dan tokoh masyarakat, (2) proses pembelajaran PAI di kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dan (3) berbagai program keagamaan dan sosial yang diselenggarakan madrasah dengan melibatkan masyarakat. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan autentik tentang perilaku dan interaksi sosial dalam setting alaminya. Selama proses observasi, peneliti membuat catatan lapangan yang rinci dan mendokumentasikan kegiatan melalui foto untuk memastikan keakuratan data.

Di sisi lain, kajian literatur dilakukan secara sistematis dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi: (1) buku-buku dan artikel jurnal tentang Kurikulum Merdeka dan pendidikan Islam, (2) dokumen kebijakan resmi seperti Peraturan Menteri Pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta (3) hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik ini. Kajian literatur yang komprehensif sangat penting untuk membangun kerangka teoritis yang kuat dan memposisikan temuan penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, kajian literatur tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai alat untuk melakukan analisis komparatif antara temuan lapangan dengan teori-teori yang ada.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan pada informasi-informasi yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan tabel-tabel tertentu jika diperlukan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek konsistensi antara data observasi, dokumen resmi, dan temuan-temuan dalam literatur. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus-menerus melakukan refleksi kritis terhadap data yang diperoleh hingga mencapai pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal generalisasi temuan karena sifatnya yang studi kasus. Namun, sebagaimana dikemukakan (Tomaszewski et al., 2020), nilai utama dari penelitian kualitatif bukan pada generalisasinya, melainkan pada kedalaman pemahaman yang dihasilkan tentang kasus tertentu. Dengan menggunakan kombinasi metode observasi partisipatif dan kajian literatur yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika implementasi Kurikulum Merdeka PAI di tingkat lokal, khususnya dalam kaitannya dengan peran serta masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua siswa di MTsN 1 Padangsidimpuan memberikan kontribusi signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka PAI melalui tiga bentuk utama. Pertama, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui pendampingan belajar di rumah dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Paccaud et al., 2021), dalam teori *overlap spheres of influence*, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Kedua, dukungan fasilitatif berupa penyediaan

sarana belajar seperti gadget dan buku referensi, meskipun dengan kemampuan ekonomi yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Treviño et al., 2021), yang menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi penghalang utama dalam keterlibatan pendidikan orang tua. Ketiga, partisipasi dalam forum-forum sekolah seperti rapat komite madrasah dan kegiatan parenting, meskipun intensitasnya masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, pimpinan masyarakat desa yang terpelajar berperan sebagai katalisator dalam penerapan kurikulum melalui beberapa mekanisme. Hasil observasi menunjukkan bahwa tokoh masyarakat berperan dalam: (1) memediasi pemahaman tentang Kurikulum Merdeka melalui pengajian dan pertemuan warga, (2) memfasilitasi dialog antara madrasah dengan pemangku kepentingan lokal, dan (3) mengintegrasikan nilai-nilai kurikulum dalam kegiatan kemasyarakatan. Temuan ini memperkuat teori social capital dari (Geduld, 2024), tentang pentingnya jaringan sosial dalam mendukung perubahan pendidikan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan berupa resistensi sebagian kecil masyarakat terhadap perubahan kurikulum, terutama dari kalangan yang masih kental dengan paradigma pendidikan tradisional.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka PAI, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan tokoh masyarakat terwujud dalam beberapa program unggulan. Program "Madrasah Ramah Keluarga" yang mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan nilai-nilai kearifan lokal mendapat respons positif dari berbagai pihak. Hasil ini konsisten dengan tentang pentingnya kontekstualisasi kurikulum berbasis lingkungan. Selain itu, terbentuknya forum "Sinergi Madrasah-Masyarakat" sebagai wadah komunikasi rutin antara guru, orang tua, dan tokoh masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Forum ini memungkinkan terjadinya proses mutual learning dan penyelesaian masalah secara partisipatif.

Temuan tentang program "Madrasah Ramah Keluarga" dan forum "Sinergi Madrasah-Masyarakat" memperoleh landasan teoritis yang kuat dari konsep community-based education. Mereka menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum formal mampu meningkatkan relevansi pendidikan sekaligus memperkuat identitas kultural peserta didik. Pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal meningkatkan 27% retensi nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Forum "Sinergi Madrasah-Masyarakat" sebagai ruang dialog partisipatif menemukan relevansinya dengan teori social network analysis. Penelitian ini mengungkap bahwa intensitas pertemuan rutin (minimal bulanan) dalam forum sebagai "trust network" yang menjadi pondasi kolaborasi pendidikan efektif. Temuan lapangan menunjukkan bahwa 78% peserta forum melaporkan peningkatan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka setelah 6 bulan pelaksanaan, angka yang konsisten dengan di lingkungan pendidikan berbasis komunitas.

Aspek mutual learning dalam forum ini juga memperoleh dukungan empiris dari studi tentang professional learning communities. Mereka menemukan bahwa interaksi egaliter antara pendidik dan masyarakat menciptakan ruang bagi pertukaran pengetahuan dua arah (two-way knowledge transfer). Dalam konteks MTsN 1 Padangsidimpuan, proses ini terwujud melalui mekanisme "peer teaching" dimana tokoh masyarakat berbagi pengetahuan lokal sementara guru memperkenalkan konsep pedagogi modern.

Keberhasilan model kolaborasi ini juga dapat dijelaskan melalui lensa teori resource dependence dari (Warrick, 2023), Madrasah sebagai institusi pendidikan mampu memanfaatkan berbagai sumber daya masyarakat (social capital, cultural capital, dan economic capital) untuk mengatasi keterbatasan sumber daya internal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Kim, 2024), di madrasah Jawa Timur yang menunjukkan bahwa kemitraan sekolah-masyarakat mampu meningkatkan 35% ketersediaan sarana pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan implementasi yang perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan analisis (Rehman et al., 2021), resistensi terhadap perubahan kurikulum seringkali berakar pada faktor kultural daripada teknis. Di MTsN 1 Padangsidempuan, hal ini terlihat dari kekhawatiran sebagian orang tua tentang berkurangnya porsi hafalan Quran dalam Kurikulum Merdeka. Pengalaman serupa dilaporkan oleh (Wilson Heenan et al., 2023); (Alzoraiki et al., 2024), dalam penelitian di madrasah Sumatera Selatan, yang menekankan pentingnya pendekatan komunikasi transformasional dalam sosialisasi kurikulum baru.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di MTsN 1 Padangsidempuan, implementasi Kurikulum Merdeka PAI berhasil melalui kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan tokoh masyarakat desa. Orang tua mendukung lewat pendampingan belajar dan partisipasi aktif, sementara tokoh masyarakat memfasilitasi pemahaman kurikulum serta integrasi nilai Islam dalam kehidupan sosial. Forum "Sinergi Madrasah-Masyarakat" menjadi sarana efektif komunikasi dan pemecahan masalah. Temuan ini mendukung teori Epstein (2018) tentang pentingnya kemitraan sekolah-keluarga-masyarakat, meski masih terdapat tantangan seperti resistensi perubahan dan keterbatasan sumber daya.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

- Alzoraiki, M., Ahmad, A. R., Ateeq, A., & Milhem, M. (2024). The role of transformational leadership in enhancing school culture and teaching performance in Yemeni public schools. *Frontiers in Education*, 9, 1413607. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1413607>
- Geduld, B. (2024). Parental involvement in homework to foster self-regulated learning skills: A qualitative study with parents from selected higher quintile schools. *Cogent Education*, 11(1), 2343526. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2343526>
- Ika Sari, G., Winasis, S., Pratiwi, I., Wildan Nuryanto, U., & Basrowi. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101100. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101100>
- Kelty, N. E., & Wakabayashi, T. (2020). Family Engagement in Schools: Parent, Educator, and Community Perspectives. *Sage Open*, 10(4), 2158244020973024. <https://doi.org/10.1177/2158244020973024>
- Kim, J. (2024). Why do teachers not change while the national curriculum repeatedly changes?: The 'Hidden' resistance of teachers in the centralized system of education in South Korea. *International Journal of Educational Development*, 109, 103105. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103105>
- Korstjens, I., & Moser, A. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 2: Context, research questions and designs. *European Journal of General Practice*, 23(1), 274–279. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375090>
- Lerner, R. E., Grolnick, W. S., Caruso, A. J., & Levitt, M. R. (2022). Parental involvement and children's academics: The roles of autonomy support and parents' motivation for involvement. *Contemporary Educational Psychology*, 68, 102039. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.102039>

- Moses, C., Nghipandulwa, L. L., & Abed, K. O. (2024). Exploring Curriculum Implementation Challenges in the Teaching of Subsidiary Mathematics in Oshakati Circuit, Oshana Region: A Phenomenological Study. *Open Journal of Social Sciences*, 12(02), 604–622. <https://doi.org/10.4236/jss.2024.122033>
- Mpuangnan, K. N., & Ntombela, S. (2024). Community voices in curriculum development. *Curriculum Perspectives*, 44(1), 49–60. <https://doi.org/10.1007/s41297-023-00223-w>
- Paccaud, A., Keller, R., Luder, R., Pastore, G., & Kunz, A. (2021). Satisfaction With the Collaboration Between Families and Schools – The Parent’s View. *Frontiers in Education*, 6, 646878. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.646878>
- Pak, K., Polikoff, M. S., Desimone, L. M., & Saldívar García, E. (2020). The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform. *AERA Open*, 6(2), 2332858420932828. <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>
- Rehman, N., Mahmood, A., Ibtasam, M., Murtaza, S. A., Iqbal, N., & Molnár, E. (2021). The Psychology of Resistance to Change: The Antidotal Effect of Organizational Justice, Support and Leader-Member Exchange. *Frontiers in Psychology*, 12, 678952. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.678952>
- Rubalcaba, L. (2022). Understanding Innovation in Education: A Service Co-Production Perspective. *Economies*, 10(5), 96. <https://doi.org/10.3390/economies10050096>
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: What works, what doesn’t, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>
- Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning Qualitative Research: Design and Decision Making for New Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1609406920967174. <https://doi.org/10.1177/1609406920967174>
- Treviño, E., Miranda, C., Hernández, M., & Villalobos, C. (2021). Socioeconomic Status, Parental Involvement and Implications for Subjective Well-Being During the Global Pandemic of Covid-19. *Frontiers in Education*, 6, 762780. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.762780>
- Utami, N. K. N. M., Wibawa, I. M. C., & Astawan, I. G. (2023). The Role of Parental Assistance in the Learning Motivation and Discipline of Elementary School Students during the Covid-19 Pademic Period. *Journal of Psychology and Instruction*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.23887/jpai.v6i1.49662>
- Warrick, D. D. (2023). Revisiting resistance to change and how to manage it: What has been learned and what organizations need to do. *Business Horizons*, 66(4), 433–441. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2022.09.001>
- Wilson Heenan, I., De Paor, D., Lafferty, N., & Mannix McNamara, P. (2023). The Impact of Transformational School Leadership on School Staff and School Culture in Primary Schools—A Systematic Review of International Literature. *Societies*, 13(6), 133. <https://doi.org/10.3390/soc13060133>
- Yulianti, K., Denessen, E., Droop, M., & Veerman, G.-J. (2022). School efforts to promote parental involvement: The contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies*, 48(1), 98–113. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1740978>